



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA TEKS
EKSPLANASI METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS XI SMA AL-ISLAM KRIAN**

Noviya Laila Rohmahtun Magfiroh^{1*}, Agung Pramujiono², Tri Indrayanti³

1,2,3,(Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.)

[*noviyalaila2020@gmail.com](mailto:noviyalaila2020@gmail.com)

Abstract

This study aims to describe the improvement of speaking skills in learning Indonesian language material on explanatory text through group discussions and the results of skills in writing explanatory text. This research is interesting to study because there are students who are still less active in arguing during learning, therefore researchers are interested in examining the ability in speaking skills. Conducted on grade XI students at Al-Islam Krian High School after learning using the group discussion method using the PjBL learning model in classroom action consisting of four components, namely action design, implementation, observation and reflection through two cycles. The subjects of this study were students of class XI MIPA 3 at SMA Al-Islam Krian. This research was conducted using 2 (two) cycles. In cycle 1, it has 71% related to learner activity or only 102 activities are carried out. It can be seen when the performance of students obtained 70% and 6 students who did not meet the KKM. At the cycle 2 stage the number of active students became 90% or 18 students who were active during learning. This value has reached the KKM set at school which is 82. In cycle 2 (two) in the activity of students reached 95% and the performance obtained 90%.

Keywords: *speaking skill, PjBL, explanatory text.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi melalui diskusi kelompok dan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena terdapat peserta didik yang masih kurang aktif dalam berpendapat saat pembelajaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan dalam keterampilan berbicara. Dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Al-Islam Krian setelah pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran *PjBL* dalam tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu rancangan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi melalui dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Al-Islam Krian. Berdasarkan hasil observasi prasiklus terlihat siswa kurang begitu aktif saat pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 (dua) siklus. Pada siklus 1 memiliki angka 71% terkait aktivitas peserta didik atau hanya 102 aktivitas yang terlaksana. Terlihat saat unjuk kerja peserta didik memperoleh 70% dan 6 peserta didik yang belum mencukupi KKM. Pada tahap siklus 2 jumlah peserta didik aktif menjadi 90% atau 18 peserta didik yang sudah aktif saat pembelajaran. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 82. Pada siklus 2 (dua) di aktivitas peserta didik mencapai 95% dan unjuk kerja memperoleh 90%.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara, PjBL, teks eksplanasi*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman sekarang ini, mempelajari bahasa khususnya keterampilan berbahasa setiap individu yang dapat memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup dalam empat aspek, yaitu menyimak, membaca, menulis



dan berbicara. Keterampilan berbicara atau verbal merupakan suatu hal yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan lawan bicara untuk menyampaikan informasi (pikiran, ide, tanggapan dll). Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan penting dalam belajar bahasa karena belajar bahasa berarti belajar komunikasi secara lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan PTK atau yang biasa disebut penelitian tindakan kelas. Dapat diartikan bahwa PTK merupakan salah satu upaya pendidik dalam kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya menyelesaikan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas terutama pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Al-Islam Krian Sidoarjo diperoleh informasi bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih sangat rendah dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Dari hasil diskusi, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara menggunakan materi teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) peserta didik belum mampu untuk berpendapat, (2) peserta didik masih kurang percaya diri saat presentasi. Terkait identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa keterampilan berbicara peserta didik dalam materi teks eksplanasi masih perlu ditingkatkan. Munculnya permasalahan tersebut disebabkan oleh, (1) peserta didik belum mampu berpendapat, (2) peserta didik kurang percaya diri saat presentasi hasil diskusinya.

Penjelasan di atas terlihat bahwa peneliti dan pendidik Bahasa Indonesia khususnya di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menyepakati dalam mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pemecahan masalah yang dipilih adalah menerapkan teknik dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan menuntut peserta didik untuk menciptakan suatu proyek berdasarkan materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo melalui metode diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran PjBL. Sebagai indikator pemecahan masalah adalah: (1) peserta didik mampu membuka presentasi dari awal sampai akhir, (2) Peserta didik mampu menjelaskan materi teks eksplanasi, (3) peserta didik mampu beradu argument/pendapat dengan kelompok lain, (4) peserta didik mampu menyimpulkan materi, (5) peserta didik menyampaikan materi dengan suara lantang. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal pada 23 Agustus 2022 dengan kompetensi yang berhubungan dengan keterampilan berbicara. Dari hasil refleksi awal dapat digunakan untuk menerapkan dan merumuskan rencana tindakan. Penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 (dua) siklus. Kegiatan masing-masing siklus mencakup (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Secara rinci tahapan dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Rencana Tindakan

Dalam tahap rencana tindakan, hal-hal yang dapat dilakukan oleh peneliti dan pendidik sebagai berikut.

- 1) Memilih dan menetapkan standar kompetensi dasar yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- 2) Menerapkan indikator keberhasilan untuk setiap kompetensi dasar di setiap siklus.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan tindakan secara detail sebagai penerapan metode diskusi kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpendapat.



- 4) Menyiapkan penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian dengan mengacu pada standar penilaian.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran sebagai peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
- 6) Menyusun lembar observasi serta lembar unjuk kerja sebagai refleksi peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan rancangan dan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP kemudian dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas. Setiap pembelajaran dicatat secara cermat dan didokumentasikan secara khusus sebagai bagian dari pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 4 kali pertemuan (2x45 menit).

3. Observasi-Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan pendidik bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti melakukan observasi terkait keterlaksanaan RPP apakah sudah sesuai atau berubah dengan situasi di lapangan dan bagaimana peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dalam memaparkan hasil diskusi kelompok dan problematika yang muncul dalam pelaksanaan siklus. Hal yang dievaluasi yaitu keterampilan berbicara pada peserta didik sesuai dengan materi teks eksplanasi yang dibahas selama pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi data yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang aktivitas pendidik dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan, kemudian dianalisis. Berdasarkan analisis dapat diperoleh dari temuan yang berkaitan dengan aktivitas pendidik dan peserta didik yang kemudian dievaluasi untuk diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1 untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Kemudian hasil tersebut didiskusikan kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada siklus 2.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 39 peserta didik dalam satu kelas, terdiri 12 laki-laki dan 27 perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan berbicara dalam materi teks eksplanasi. Data penelitian ini meliputi hasil kemampuan peserta didik, aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik selama pembelajaran. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi dan hasil unjuk kerja. Untuk penilaian kemampuan berbicara teks eksplanasi ditentukan melalui lima indikator yaitu: (1) pembukaan saat presentasi (pengucapan salam, memperkenalkan kelompok), (2) mampu menjelaskan hasil kerja kelompok, (3) mampu beradu argumen dengan kelompok lain, (4) mampu menyimpulkan hasil kerja kelompok, (5) kejelasan volume suara dengan skor maksimal 20.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini membahas *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI SMA Al-Islam Krian*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas XI SMA Al-Islam Krian?

Berikut tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas XI SMA Al-Islam Krian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam Krian (Yapalis) yang berlokasi di Jalan



Kyai Mojo No.17, Dusun Jeruk, Kerukgamping, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas XI MIPA 3 tahun pelajaran 2022/2023. Di kelas XI ada empat belas kelas yang terbagi menjadi tiga jurusan, yaitu IPA, IPS dan BAHASA. Dari 14 kelas yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian maka dipilih secara terpilih yang diperoleh dari informasi pendidik mata pelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan Sugiyono (2018:3). Dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus memiliki dua pertemuan dan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Masing-masing siklus dilaksanakan berdasarkan persetujuan dari pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Data terkait hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 3.3 Kriteria Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik sekali
2	72-85	Baik
3	60-71	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil refleksi awal diketahui kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara melalui teks eksplanasi masih kurang. Aktivitas peserta didik terlihat pada siklus 1 masih belum mencapai skor maksimal karena hanya melakukan 85%. Ada beberapa aktivitas yang masih belum dilakukan oleh seluruh peserta didik, antara lain: a) peserta didik bertanya kepada pendidik hanya mencapai skor 70%, b) peserta didik mampu berpendapat kepada sesama teman sejawat hanya mencapai skor 60%, c) peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung mendapat skor 85%.

SIKLUS 1

a. Rencana Tindakan

Pada siklus 1 sesuai dengan kurikulum kelas XI semester gasal ditentukan berdasarkan kompetensi dasar yang berkaitan dengan Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara, sebagai berikut.

1) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam.



- 2) Pendidik memberikan apersepsi yang berupa tanya jawab terkait materi yang telah diberikan minggu lalu, seperti:
 - a) Apa yang kalian ketahui tentang teks eksplanasi?
 - b) Apa saja yang termasuk dalam struktur teks eksplanasi?
- 3) Pendidik menetapkan standar kompetensi dasar
 - a) KD 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
 - b) KD 4.2 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.
- 4) Pendidik menerapkan indikator keberhasilan pada setiap kompetensi dasar

Tabel 4.1 Indikator

Indikator KD 3.2	Indikator 4.2
a) Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.	a) Menentukan pola pengembangan dalam menulis teks eksplanasi.
b) Menelaah kebahasaan teks eksplanasi.	b) Menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan.

- 5) Menyusun rencana tindakan yang berupa RPP
- 6) Menyusun lembar observasi peserta didik

Dari data selama proses pembelajaran dijelaskan di bagian refleksi selama siklus 1 sebagai berikut.

1) Aktivitas Pendidik

Pada siklus 1 guru masih 84% dari 19 aktivitas dan yang sudah dilakukan masih 16, sedangkan yang belum dilakukan 3 aktivitas, yaitu (1) Pendidik bersama peserta didik belum melakukan refleksi, (2) Pendidik belum memberikan penilaian, (3) Pendidik belum memberikan penugasan menganalisis isi dan kebahasaan teks eksplanasi.

2) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik terlihat pada siklus 1 masih belum mencapai skor maksimal 100% karena masih dilakukan 85%. Ada beberapa aktivitas yang masih belum dilakukan oleh seluruh peserta didik, antara lain: a) peserta didik bertanya kepada pendidik hanya mencapai skor 70%, b) peserta didik mampu berpendapat kepada sesama teman sejawat hanya mencapai skor 60%, c) peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung mendapat skor 85%.

3) Kemampuan Peserta Didik

Di siklus 1 terdapat lima poin yang harus dicapai oleh peserta didik untuk mendapatkan skor maksimal yaitu 20 poin. Dari kelima poin tersebut, terdapat aktivitas yang masih di bawah skor antara lain; pada saat pembukaan presentasi karena masih banyak yang kurang percaya diri jika berbicara di depan kelas. Terdapat aktivitas yang mencapai poin cukup tinggi yakni pada saat peserta didik menjelaskan materi atau hasil kerja kelompok yang dipaparkan di *power point* dan mendapatkan skor 15,7%. Dengan demikian tidak semua peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan. Dari 20 peserta didik yang digunakan

untuk uji keterampilan berbicara, hanya 14 yang mencapai KKM dengan persentase 70% - 80% dan ada yang masih belum mencapai KKM terdapat 6 peserta didik dengan persentase 30%.

SIKLUS 2

Pada siklus 2 dilaksanakan empat tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Rencana tindakan

Dari refleksi siklus 1, terdapat kelemahan yang dikemukakan selama pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pendidik bersama peserta didik belum melakukan refleksi
 - 2) Pendidik masih belum memberikan penilaian
 - 3) Pendidik belum memberikan penugasan menganalisis isi dan kebahasaan teks eksplanasi.
- Ada juga kekuatan yang terdapat di siklus 1 antara lain:

- 1) Pendidik sudah memberikan tayangan video yang diberikan berupa tautan Youtube terkait materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
- 2) Pendidik sudah memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok yang telah dibentuk.

Kekuatan yang telah dibentuk di siklus 1 akan tetap digunakan, sedangkan kelemahan yang ada di siklus 1 dilakukan perbaikan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, pendidik memberikan modifikasi untuk merefleksi materi dengan adanya tanya jawab pada tiap kelompok dan nanti akan mendapat poin tambahan. *Kedua*, pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik saat presentasi dan tanya jawab terkait keterampilan berbicara. *Ketiga*, pendidik memberikan penugasan untuk berdiskusi dengan kelompok untuk memproduksi atau membuat teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. *Keempat*, pendidik tidak banyak memberikan contoh tetapi peserta didik yang harus menggali informasi lebih banyak melalui internet atau buku referensi lainnya.

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Unjuk Kerja Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Subjek	Skor		Kenaikan
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	LA	89	94	5
2.	RD	79	92	13
3.	TI	81	96	15
4.	AM	84	92	8
5.	NA	72	96	24
6.	DF	72	98	26
7.	QS	72	92	20
8.	GP	75	86	11
9.	ME	81	92	11
10.	AZ	75	87	12
11.	FA	75	86	11
12.	AC	78	89	11
13.	BA	75	76	1
14.	DN	81	81	-
15.	HN	66	78	12
16.	MA	78	78	-
17.	NL	87	87	-

18.	ND	75	75	-
19.	RD	63	79	16
20.	AH	66	82	16

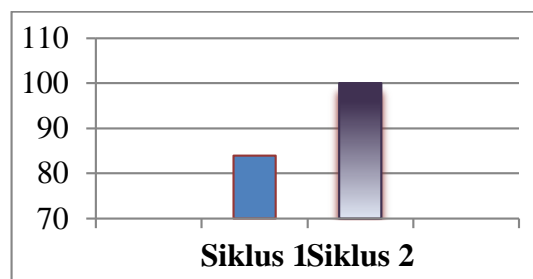
Dari perbandingan skor keterampilan berbicara peserta didik mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup besar. dari kedua tindakan tersebut, peneliti dan pendidik bertugas sebagai kolaborator untuk menganalisis hasil data tersebut.

PEMBAHASAN

Pada siklus 2 peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, antara lain:

1. Aktivitas Pendidik

Pada siklus 1 pendidik masih melaksanakan 16 aktivitas dengan persentase 84% dari 19 aktivitas, sedangkan yang belum dilakukan ada 3 aktivitas, yaitu (1) Pendidik bersama peserta didik belum melakukan refleksi, (2) Pendidik belum memberikan penilaian, (3) Pendidik belum memberikan penugasan menganalisis isi dan kebahasaan teks eksplanasi. Sedangkan di siklus 2 menunjukkan bahwa semua aktivitas pendidik mulai meningkat yang awalnya pada siklus 1 masih 84% karena aktivitas yang belum terlaksana, seperti: a) Setiap kelompok membuat catatan hasil diskusi yang telah dilakukan, b) Peserta didik di setiap kelompok mencari sumber referensi tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, c) Pendidik memberikan penilaian. Kemudian pada siklus 2 semua aktivitas pendidik mulai meningkat menjadi 100% karena semua aktivitas yang pada siklus 1 kini sudah tercapai lebih baik.

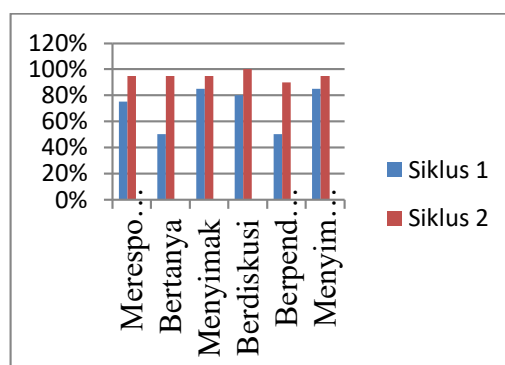


Grafik 4.3 Aktivitas Pendidik

2. Aktivitas Peserta Didik

Di siklus pertama peserta didik telah melakukan aktivitas sebanyak 102 dari total keseluruhan 120 aktivitas. Seharusnya aktivitas di dalam kelas lebih ditingkatkan lagi untuk lebih maksimal. Aktivitas tersebut antara lain: (a) peserta didik bertanya kepada pendidik hanya mencapai 75%, (b) peserta didik mampu berpendapat kepada sesama teman sejawat hanya mendapat 60%, (c) peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung mencapai 85%. Pada siklus 2 peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok, antara lain: (a) Peserta didik merespon penjelasan pendidik mencapai 95%, (b) Peserta didik bertanya kepada pendidik mencapai 95%, (c) Peserta didik menyimak contoh teks eksplanasi dengan seksama mendapat 95%, (d) Peserta didik berdiskusi terkait materi teks eksplanasi di siklus 2 mengalami kenaikan yang maksimal yaitu 100%, (e) Peserta didik mampu untuk berpendapat pada mencapai 90%, (f) Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung di siklus 2

mencapai 95%.

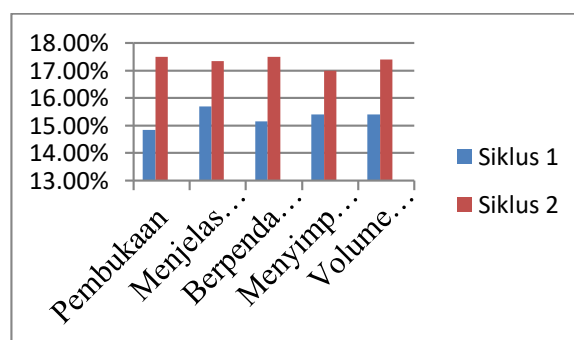


Grafik 4.4 Aktivitas Peserta didik

3. Kemampuan Peserta Didik

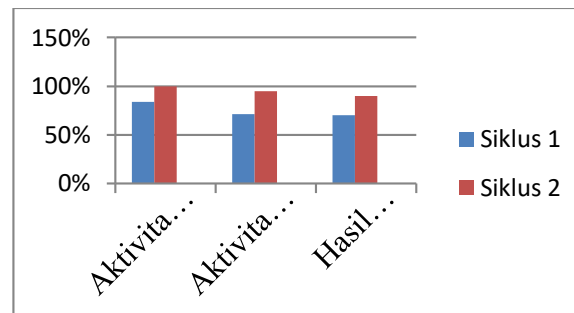
Dari hasil keterampilan berbicara pada peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Al-Islam Krian di siklus 1 masih terdapat lima poin yang harus dicapai oleh peserta didik untuk mendapatkan maksimal 20 poin. Dari kelima poin tersebut, terdapat aktivitas yang masih dibawah skor antara lain; pada saat pembukaan presentasi karena masih banyak yang kurang percaya diri jika berbicara di depan kelas. Terdapat aktivitas yang mencapai poin cukup tinggi yakni pada saat peserta didik menjelaskan materi atau hasil kerja kelompok yang dipaparkan di *power point* dan mendapatkan skor 15,7%. Adapun keterampilan berbicara peserta didik yang menjadi penilaian, antara lain: (1) kelancaran dalam membuka presentasi dari awal hingga akhir diperoleh dari siklus 1 hanya 14,85% dilanjut ke siklus 2 yaitu 17,50%, (2) Peserta didik mampu menjelaskan materi teks eksplanasi dengan baik yang diperoleh di siklus 1 mencapai 15,70% lalu di siklus 2 meningkat menjadi 17,35%, (3) Peserta didik mampu berpendapat dengan kelompok lain di siklus 1 hanya 15,15% dilanjutkan ke siklus 2 menjadi 17,50%, (4) Peserta didik mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan di siklus 1 mendapat 15,40% dan di siklus 2 menjadi 17,00%, (5) Volume suara saat menyampaikan materi dengan lantang di siklus 1 hanya 15,40% kemudian di siklus 2 mencapai 17,40%.

Dengan demikian tidak semua peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan. Dari 20 peserta didik di siklus 1 yang digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara, hanya 14 yang mencapai KKM dengan persentase 70% - 80% dan ada yang masih belum mencapai KKM terdapat 6 peserta didik dengan persentase 30%. Sedangkan di siklus 2 sudah mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 14 sekarang sudah menjadi 18 peserta didik mencapai KKM dengan persentase 80%-90% dalam penilaian keterampilan berbicara dan masih terdapat 2 peserta didik yang masih belum mencapai KKM.



Grafik 4.5 Kemampuan Peserta didik

Dari data yang sudah diperoleh secara keseluruhan pada siklus 1 sampai siklus 2 yang menunjukkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan kemampuan berbicara diperoleh dari hasil unjuk kerja materi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Al-Islam Krian sebagai berikut.



Grafik 4.6 Hasil Keseluruhan Siklus 1 dan Siklus 2

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan metode diskusi kelompok kelas XI MIPA 3 di SMA Al-Islam Krian tahun pelajaran 2022/2023. Dari beberapa aktivitas selama siklus pertama, menunjukkan aktivitas pendidik masih 84% karena ada 19 aktivitas dan yang telah dilakukan hanya 16. Dari 20 peserta didik yang digunakan untuk uji keterampilan berbicara, hanya 14 yang mencapai KKM dengan persentase 70% - 80% dan masih ada yang belum mencapai KKM terdapat 6 peserta didik dengan persentase 30%. Pada siklus 2 di aktivitas pendidik sudah meningkat menjadi 100%. Saat aktivitas peserta didik terlihat peningkatan yakni 95%. Terakhir aktivitas unjuk kerja mendapat 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok menggunakan materi teks eksplanasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang sebelumnya masih belum percaya diri dalam berpendapat di depan kelas, kini sudah mulai aktif bertanya dan berpendapat.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Pendidik harus lebih meningkatkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik diharapkan pendidik dapat menerapkan metode tersebut secara maksimal agar peserta didik semakin aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kepada seluruh peserta didik untuk lebih meningkatkan belajarnya dan lebih sering belajar bersama dengan teman sejawat agar lebih dapat memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik karena dengan teman lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak terkait yang telah membimbing dan memberikan arahan serta masukan pendapat pada saat proses penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. Pada Februari 14, 2023, dari <http://eprints.binadarma.ac.id/5270/1/Adillah2021%20Adab%20%5BPTK%20-%20Teori%20%26%20Penerapannya%5D%2001%20Bab%201.pdf>
- Anggraini, P. A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Menggunakan Bahasa Efektif Siswa Kelas 7C SMPN 2 Krian Sidoarjo dengan Teknik P2LT. *Jurnal Buana Bastra*.



- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *DIDAKTIKA*, 2.
- Siti Hajar, D. A. (2020). Penerapan Metode Talking Stick Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijiati, M. I. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Yunita, N. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dengan Menggunakan Metode Bertukar Gagasan . *SKRIPSI*.